



PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN ADAPTASI TEKNOLOGI MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR No 5 SEJAJAH KABUPATEN BENGKAYANG

Warsidah^{*1}, Amriani Amir², Riza Linda³, Mega Sari Juane Sofiana⁴, Neva Satyahadewi⁵

^{1,3,4,5}Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tanjungpura

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

Diterima: 11 Oktober 2022. Dipublikasi: 31 Oktober 2022.

Abstract. Teaching Campus is one of the main products of the Merdeka Learning Program Merdeka Campus which is a policy of the Minister of Education and Culture in an effort to encourage students to master various scientific fields in preparation for the world of work. The purpose of this campus teaching activity is to produce students with character, namely critical and creative as well as collaborative and skilled in every situation. The method used in this research is descriptive method, by describing all data obtained in research activities including primary, secondary and other supporting data to be analyzed and narrated in a structured, factual and systematic manner. Primary data was obtained through interviews with KM2 team students, students, teachers and principals as well as parents of SDN No 05 Sejah students, while secondary data was based on literature review or based on references relevant to this research topic. The results of the research from the KM 2 activity which lasted for 20 weeks effectively showed that the role of the students participating in KM 2 had a positive impact on improving the quality of SDN No 05 Sejah schools, especially in literacy and numeracy for students as well as technology adaptation and administrative order for school teachers. In addition, the motivation to go to school for the students of SDN No 05 Sejah generally increased, indicated by the diligence and perseverance of the students attending and being in the classroom until the end of the lesson.

Keywords: Descriptive, technological adaptation, literacy, numeracy

Abstrak. Kampus Mengajar adalah salah satu produk utama dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam usaha mendorong mahasiswa agar menguasai berbagai macam bidang keilmuan untuk persiapan menghadapi dunia kerja. Tujuan dari kegiatan kampus mengajar ini adalah untuk mencetak peserta didik yang berkarakter, yaitu kritis dan kreatif serta kolaboratif dan terampil dalam setiap keadaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggambarkan semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian meliputi data primer, sekunder dan data penunjang lainnya untuk dianalisis dan dinarasikan secara terstruktur, faktual dan sistematis. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan mahasiswa tim KM2, siswa, guru dan kepala sekolah serta orang tua siswa SDN No 05 Sejah, sedangkan data sekunder berdasarkan kajian literature atau berbasis referensi yang relevan dengan topik penelitian ini. Hasil penelitian dari kegiatan KM 2 yang berlangsung selama 20 minggu secara efektif ini menunjukkan bahwa peran mahasiswa peserta KM 2 berdampak positif terhadap peningkatan kualitas sekolah SDN No 05 Sejah terutama dalam literasi dan numerasi bagi siswa serta adaptasi teknologi dan tertib administrasi bagi guru-guru sekolahnya. Selain itu, motivasi untuk bersekolah bagi siswa-siswa SDN No 05 Sejah secara umum meningkat, ditunjukkan dengan kerajinan dan ketekunan siswa hadir dan eksis di kelas sampai jam pelajaran berakhir.

Kata kunci: deskriptif, adaptasi teknologi, literasi, numerasi

Pendahuluan

Kampus Merdeka-Merdeka Belajar, suatu kebijakan baru yang diprogramkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada pertengahan tahun 2019. Berbasis pendekatan kepada siswa sekolah dan mahasiswa untuk bisa menentukan pelajaran atau matakuliah yang sesuai dengan minatnya, sehingga siswa dan mahasiswa tersebut dapat berkarya secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya yang secara signifikan akan memberikan perubahan nasib bangsanya. Program Kampus merdeka bagi mahasiswa dilakukan untuk mempersiapkan bekal ilmu dan keterampilan mahasiswa melalui pembelajaran di luar kampus selama dalam masa pembelajaran di perguruan tinggi, yang diharapkan menjadi bekal saat menghadapi dunia kerja di kemudian hari. Pembelajaran di luar kampus diprioritaskan bagi mahasiswa yang sudah menyelesaikan sejumlah minimal matakuliah dalam pembelajaran di kampus, untuk kemudian dialokasikan ke beberapa sektor industri dan pendidikan, sesuai dengan minat dan kemampuan syarat dari mahasiswa yang bersangkutan.

Menurut Rosita dan Damayanti (2021), bahwa program kampus mengajar akan dapat mengasah karakter dan jiwa kepemimpinan. Rekrutmen peserta program Kampus Mengajar (KM) dilakukan secara nasional, dengan melalui seleksi *Veterinary College Admission Test* (VCAT) yang dilakukan serentak di seluruh Indonesia, diikuti oleh mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi.

Kampus mengajar adalah salah satu peran nyata perguruan tinggi bagi pendidikan di Indonesia, yang dengan segala keterbatasan di masa pandemi covid 19, berusaha untuk memaksimalkan pembelajaran di sekolah. Program ini dilaksanakan secara merata di seluruh pelosok Indonesia, dengan tetap memprioritaskan sekolah dalam kategori Tertinggal, Terdepan dan Terluar (3T). Sekolah Dasar Negeri No 05 Sejahat Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang adalah salah satu sekolah yang sangat dekat dengan wilayah perbatasan Malaysia-Indonesia, mendapatkan alokasi tim KM2 yang melaksanakan tugas di sekolah tersebut selama 20 minggu terhitung dari awal Agustus sampai

* surel korespondensi: warsidah@fmipa.untan.ac.id

pertengahan bulan Desember 2021. Penugasan sekelompok mahasiswa dari berasal dari latar belakang program studi studi dari berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, didampingi oleh dosen pembimbing lapangan yang juga direkrut dari berbagai perguruan tinggi.

Salah satu indikator dari peningkatan kualitas pendidikan di sekolah adalah kemampuan literasi dan numerasi siswa serta adaptif terhadap informasi teknologi yang berkaitan dengan penggunaan perangkat pembelajaran secara *online* seperti laptop dan telepon genggam (Handphone). Kajian tentang budaya literasi di Indonesia sangat menarik. Budaya literasi di Indonesia tergolong masih rendah karena masih kurangnya minat baca masyarakat. Untuk itu, kegiatan membaca menjadi prioritas utama dalam kegiatan KM dengan harapan bahwa kegiatan ini bisa membudaya di lingkungan masyarakat, dengan memulai kebiasaan membaca di tingkat sekolah dasar (Perdana & Suswandari, 2021). Han et al. (2017) berpendapat bahwa kemampuan literasi numerasi dapat dilihat dari kecakapan dan

pemahaman dalam menggunakan simbol dan angka dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari, serta mampu menganalisis informasi dalam mengambil suatu keputusan, sedangkan menurut Qasim & Awaluddin (2015) adalah bahwa numerisasi itu menekankan pada kemampuan dalam penyampaian ide, mengemukakan alasan, merumuskan dan menganalisa masalah serta menginterpretasi berbagai permasalahan matematika di dalam berbagai situasi. Dantes & Handayani (2021) menyatakan bahwa numerisasi adalah suatu keterampilan penerapan kaidah dan konsep matematika rutinitas keseharian yang menyangkut faktor nonmatematis, di mana ketika menemukan masalah yang sering tidak beraturan, maka akan menempuh penyelesaian yang beragam, beragam.

Untuk itu dalam kegiatan ini dilakukan kajian deskriptif terkait kegiatan KM2 di SDN No 05 Sejajah Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat, melalui pengamatan penulis di sekolah dan interview dengan pihak terkait seperti siswa, guru sekolah, kepala sekolah dan orang tua siswa.

Metode

Penelitian yang dilakukan terkait dengan program KM 2 di SD No 05 Sejah bersifat kualitatif, menggunakan metode deskriptif. Terlebih dahulu mengumpulkan data di lapangan terkait jenis-jenis kegiatan mahasiswa duta KM 2, kegiatan Dosen Pembimbing Lapangan serta pihak sekolah seperti guru, siswa dan struktural sekolah. Penelitian kualitatif deskriptif memberikan gambaran tentang kondisi lapangan atau lokasi penelitian secara factual, akurat, sistematis (Sanjaya, 2013), sedangkan data deskriptif merupakan kata-kata baik tertulis atau terlisn beserta perilaku dari orang-orang yang diamati Moleong (2013). *Miles et al.* (2014) berpendapat jika aktivitas untuk menganalisis data kualitatif dalam penelitian dapat dilakukan secara interaktif, berkesinambungan sampai semua kebutuhan informasi yang diperlukan dalam mendeskripsikan hasil penelitian dapat diperoleh. Kegiatan kampus mengajar KM 2 di SD Negeri No 05 Sejah fokus pada proses pembelajaran literasi numerasi, adaptasi teknologi bagi guru dan siswa sekolah serta membantu

pengelolaan administrasi, sehingga dalam penelitian akan fokus mendeskripsikan tentang kegiatan-kegiatan tersebut.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah dari pihak sekolah, DPL, serta mahasiswa peserta KM2 serta orangtua siswa. Data sekunder sebagai penunjang penelitian diperoleh melalui sumber atau telaah pustaka baik dari buku referensi ataupun artikel dari jurnal pendidikan yang relevan dengan kajian penelitian. Data hasil wawancara dan hasil observasi wawancara dengan semua pihak, disertai dengan dokumentasi sebagai penunjang data selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis. Hasil analisis data selanjutnya diuraikan dalam pembahasan serta penarikan kesimpulan dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

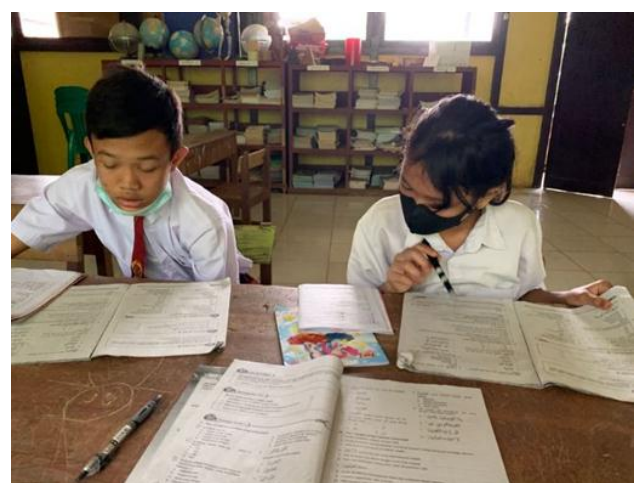
Sekolah SDN 05 Sejah Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang adalah salah satu sekolah yang mendapatkan alokasi tim KM2, yaitu sebanyak 1 orang mahasiswa, berasal dari program studi Matematika FKIP UNTAN semester 4.

Kegiatan KM2 di SDN No 05 Sejahah dilaksanakan selama 20 minggu terhitung dari tanggal 4 Agustus 2021 sampai 15 Desember 2021. Penulis merupakan tim Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang salah satunya melakukan pendampingan saat penyerahan mahasiswa kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkayang untuk beberapa sekolah dalam wilayah kerja Kabupaten Bengkayang dan kemudian dilanjutkan dengan

penyerahan kepada pihak sekolah SDN No 05 Sejahah secara daring karena kondisi darurat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Penyerahan ini disertai dengan penyampaian informasi program kepada kepala dinas Pendidikan dan pihak sekolah juga terkait dengan tugas-tugas pokok mahasiswa selama berkegiatan selama 20 minggu.



Gambar 1. Penyerahan Tim KM2 dan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkayang dan kepada pihak Sekolah.



Gambar 2. Kegiatan literasi dan numerasi bagi siswa kelas 4 SDN No 05 Sejahah

Ada 3 tugas pokok tim KM2 yakni membantu proses pembelajaran dengan Pertemuan Tatap Muka (PTM) di kelas ataupun secara daring, dengan penugasan secara luring, di mana siswa mengambil soal untuk dikerjakan di rumah kemudian mengirimkan hasil pekerjaan kembali dengan mengantarkannya ke sekolah. Pada awal penugasan yaitu bulan Agustus 2021, pembelajaran di sekolah tersebut masih bersifat daring dimana pemberian tugas dilakukan melalui media sosial group *whatsapp* demikian juga saat pengumpulan tugas. Tetapi sistem ini tak dapat dilaksanakan secara efektif karena adanya keterbatasan kepemilikan perangkat pembelajaran *online* seperti laptop dan handphone, meskipun demikian dalam adaptasi teknologi, semua anak berhak mendapatkan pelatihan menggunakan perangkat teknologi tersebut, dengan menggunakan fasilitas milik sekolah. Pembimbingan literasi dan numerasi dilakukan kepada siswa kelas 1-3 dengan memperlancar bacaan dan berhitung dengan operasional mengurangi, menambah dan mengali

serta membagi, dan kegiatan ini sangat bermanfaat bagi anak murid di kelas rendah yang mengalami kehilangan gairah belajar selama dalam masa pandemik sehingga keterampilan membaca, menulis serta behitungnya mengalami kemunduran (*lost learning*). Menurut Patriana *et al.*, (2021) bahwa sekolah adalah layanan pendidikan formal yang merupakan sarana untuk siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi dalam lingkungannya. Selain itu juga, Ekowati *et al.*, (2019) menyatakan bahwa literasi yang diterapkan di sekolah dasar adalah literasi dasar yang disebut dengan literasi numerasi. Kemampuan literasi numerasi ini menjadi faktor penting di dalam mengakses program-program pendidikan lebih luas lagi, sayangnya bahwa kemampuan ini masih sangat terbatas dimiliki oleh siswa-siswa sekolah dasar (Anugrah, 2021). Dari pembimbingan literasi numerasi yang diberikan oleh peserta KM 2 ini, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dan semangat untuk membaca dari siswa-siswa di sekolah tersebut.



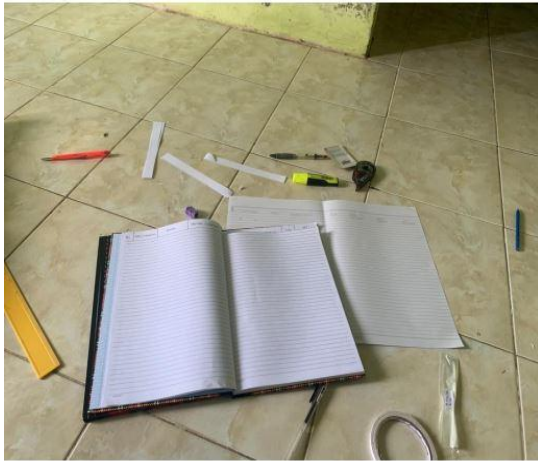
Gambar 3. Pembelajaran tatap muka (PTM) dan penugasan secara luring kepada kelas atas



Gambar 4. Adaptasi teknologi pada siswa dan guru di sekolah

Adaptasi teknologi yang dilakukan oleh Tim KM2 di sekolah SDN No 05 Sejah dilakukan kepada siswa dan guru sekolah, meliputi penulisan dan pengiriman dokumen di whatsapp, membuat kelas pembelajaran google (Google Classroom), membuat modul sederhana untuk penugasan pada siswa, dan beberapa adaptasi teknologi lainnya yang penting untuk diketahui dan diterapkan dalam proses pembelajaran tatap muka di kelas ataupun online.

Pembenahan administrasi di sekolah SDN No 05 Sejah dilakukan melalui penertiban pengarsipan surat menyurat, dengan memfilekan surat masuk dan surat keluar, di komputer sekolah dan pengarsipan fisik, pembuatan buku tamu, pembaharuan data sekolah terkait data siswa di masing-masing kelas, membantu menginput nilai di semester berjalan untuk beberapa mata pelajaran di beberapa kelas.



Proses pembuatan Buku Tamu



Gambar 5. Pembuatan buku tamu dan penginputan nilai bersama-sama dengan guru sekolah

Selain 3 tugas pokok yang dilaksanakan di sekolah, peserta program KM 2 juga dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan penunjang di sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler dengan melatih siswa berbakat dalam

beberapa bidang seperti mengarang, menulis indah, lomba matematika dan perlombaan olahraga. Selain itu juga peserta KM 2 mengikuti kegiatan rutin di hari jumat seperti olahraga dan giat kebersihan lingkungan di hari Sabtu.



Gambar 6. Senam pagi dan Giat bersih lingkungan

Dari selama 20 minggu pelaksanaan kampus mengajar di sekolah tersebut, guru pamong melakukan review terhadap pekerjaan mahasiswa dalam hal pembelajaran di kelas dan online

di awal penugasan, kemudian melakukan assesment di akhir kegiatan, demikian juga dengan review atas semua pelaporan logbook dan laporan mingguan secara online dicek

oleh DPL, kemudian melakukan monitoring kegiatan sekali selama penugasan dan penarikan mahasiswa dari sekolah dilakukan secara offline dan dilakukan oleh DPL. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ini sekaligus dilakukan sebelum penarikan, dan menunjukkan bahwa sekolah SDN No 05 Sejajah Kecamatan Sanggau Kabupaten Bengkayang merasa sangat terbantu dengan penempatan tim KM 2 ke sekolah tersebut, sekaligus mengharapkan agar ke depannya masih mendapatkan penempatan mahasiswa sebagai agen perubahan yang dapat memperbaiki mutu layanan pendidikan di sekolah.

Simpulan

Dari kegiatan KM 2 yang dilaksanakan di sekolah SDN No 05 Sejajah, Kecamatan Sanggau Ledo Kalimantan Barat, dapat disimpulkan :

1. Peserta KM 2 melaksanakan program pembelajaran di SDN No 05 Sejajah sesuai dengan yang diamanatkan dalam Satuan Program kampus mengajar (KM 2) antara lain membantu proses pembelajaran tatap muka (PTM) di kelas dan pembelajaran secara online di awal penugasan,

membantu adaptasi teknologi kepada siswa dan guru, dan membantu pembenahan administrasi sekolah.

2. Proses pembelajaran dititikberatkan pada pendampingan literasi dan numerasi, terutama bagi kelas rendah yang mengalami *lost learning* di awal masuk Sekolah Dasar.
3. Kehadiran tim KM2 telah memberikan dampak positif yaitu meningkatnya kemampuan literasi dan numerasi serta semangat bersekolah bagi siswa-siswa di sekolah tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Kepada Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkayang dan Kepala Cabang Dinas Pendidikan Sanggau Ledok serta Para Guru SDN 05 Sejajah atas terlaksananya kegiatan Kampus Mengajar 2 dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi

- Covid-19. Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional, 3(3), 38–47.
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V Sd Kota Singaraja. *Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 269–283.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi Di Sd Muhammadiyah. *Else (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93.
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017).
- Miles, M. ., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. In *Sage Publication* (3rd ed.). Google Scholar.
<https://doi.org/10.7748/ns.30.2.5.33.s40>
- Moleong, L. . (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Patriana, W. D., Utama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Dalam Kegiatan Kurikuler Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9–15.
- Qasim, K., & Awaluddin. (2015). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Siswa Smp Negeri Di Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(3), 84–85.
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42–49.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan, Jenis Metode Dan Prosedur*. Prenada Media Group.